BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Pondok Pesantren Al Khairaat Kabupaten Malinau Kalimantan Utara

1. Gambar Umum Lokasi Penelitian

Pesantren Al-Khairaat berdiri pada tahun 1930 berpusat di palu ibu kota Provinsi Sulewesi Tengah. Pondok Pesantren ini mengembangkan sayapnya ke seluruh pulau termasuk Sulewesi, Maluku, Papua, Kalimantan dan jawa. Hingga pada saat ini memiliki kurang lebih 1700 (Seribu Tujuh Ratus) cabang yang tersebar di berbagai kota hingga kepelosok desa. Dari hasil Akreditasi Universitas Al-Azhar Mesir bahwa Al-Khairaat telah memperoleh status "DISAMAKAN" karenanya Lulusan Al-Khairat tiap tahunnya memperoleh jatah beasiswa untuk melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar Mesir.

Pondok pesantren malinau pada tahun 2011 masih tingkat Madrasah Diniyah Awwaliyah dan menjadi pondok terpadu pada tahun 2015.. Pesantren Terpadu ialah pola baru dalam dunia kepesantrenan, suatu pola yang memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama, dimana para santri tak hanya dibina pengetahuannya tetapi bersama dengan ini juga dibina akhlaknya sehingga diharapkan dari pesantren ini akan tumbuh generasi muda yang modern dan berakhlak mulia. di tahun 2017 Pesantren membuka jenjang Pendidikan Mts (Madrasah Tsanawiyah) dibawah Kementrian agama yang izinnya telah

terbit pada tahun 2018. Pondok Pesantren Al-Khairat Malinau berkomitmen memberikan layanan Pendidikan Islam yang memadai dan memadukan antara "IMAN, ILMU, AKHLAQ, AMAL dan KARYA" sesuai jenjang kependidikan santri.

2. Visi

"Berakhlak Mulia, Berbudi Luhur, Serta Berwawasan Global"

3. Misi

a. Mempersiapkan peserta didik yang sopan, santun serta bertanggung jawab.
b. Melaksanakan aktivitas pembelajaran yang inovatif mengikuti perkembangan pendidikan.
c. Sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan bakat serta minat peserta didik.
d. Menjadikan suasana belajar yang kondusif.
e. Membangun lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, rindang, indah dan kekeluargaan.

4. Tujuan Pondok Pesantren Al Khairaat Malinau

a. Membantu Masyarakat dan pemerintah dalam mempersiapkan putra-putri bangsa yang siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.
b. Membantu masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi kenakalan anak dan remaja dalam penyalagunaan narkoba dan tindakan kriminalitas lainnya.

c. Membentuk santri yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan kehidupan dalam masyarakat.

Adapun Maksud dan Tujuan Keberadaan Pesantren Al Khairaat di Kabupaten Malinau dimaksudkan untuk:

a. Membantu masyarakat dan pemerintah dalam mempersiapkan putra – putri bangsa yang siap menghadapi tantangan kehidupan masa depan.
b. Membantu masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi kenakalan anak dan remaja dalam penyalangunaan narkoba dan tindakan kriminalitas lainnya.
c. Mempersiapkan santri yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan kehidupan dalam masyarakat.

5. Bentuk dan Nama Madrasah

a. Lembaga Pendidikan Formal yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat yang selanjutnya disingkat dengan MTs Alkhairaat Malinau.
b. Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat berlokasi dibawah Yayasan Alkhairaat Pusat Palu yang berlokasi di Jalan Sis Aljufri Sulawesi Tengah.
c. Pada prinsipnya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat didirikan pada tahun pembelajaran 2017-2018 walaupun secara prosedural izin operasional belum turun.

6. Sarana Dan Prasarana, Jumlah Guru dan Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Khairaat

a. Sarana dan Prasarana

Beberapa sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar yaitu antra lain:

Tabel 4.1 Tanah Dan Bangunan

No	Kepemilikan	Luas tanah (m^2) menurut status sertifikat		
		Sudah sertifikat	**Belum sertifikat**	**Total**
1	Bukan milik	33786	-	33786

Sumber Data : *Buku Laporan Bulanan Pondok Pesantren Al Khairaat Malinau*

Pada tabel di atas, dapat diketaui bahwa Pondok Pesantren Al Khairaat Malinau memiliki luas 33786 m^2 . yang sudah mencakup semua bangunan tingkatan pendidikan Pondok Pesantren Al Khairaat Malinau yaitu: Madrasah Tsanawiyah. Swasta.

Tabel 4.2 Jumlah Bangunan dan Kondisi Bangunan Pondok Pesantren Al Khairaat Malinau

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi		
		Baik	Ruasak Ringan	Total
1	Ruang Kelas	5	0	5
2	Ruang Kepala Madrasah	1	0	1
3	Ruang Guru	1	0	1
4	Ruang Tata Usaha	1	0	1
5	Musholla	1	0	1
6	Ruang makan	1	0	1
7	Ruang Olahraga	1	0	1
8	Kamar Asrama (putra)	17	0	17
9	Pos Satpam	1	0	1
10	Gudang	1	0	1

Sumber Data: *Pondok Pesantren Al Khairaat Malinau*

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pendukung Pelajaran Pondok Pesantren Al Khairaat Malinau

		Jumlah Unit Menurut

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi		
		Baik	Rusak	Total
1	Laptop	2	0	2
2	Komputer	3	0	3
3	Printer	2	0	0
4	Kipas Angin	4	0	4
5	LCD Proyektor	2	0	4
6	Meja Guru&tenaga pendidikan	20	0	20
7	Kursi Guru	20	0	20
8	Lemari Arsip	3	0	3
9	Kotak Obat (P3K)	1	0	1
10	Pengeras Suara	2	0	2
11	Papan Tulis	5	0	5
12	Kursi Santri	30	5	35
13	Meja Santri	31	2	33
14	Kendaraan Oprasional (Mobil)	1	0	1
15	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	3	0	3

Sumber Data : *Buku Laporan Bulanan Pondok Pesantren Al Khairaat*

maka dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Al Khairaat Malinau, memiliki beberapa sarana dan prasarana yang menunjang penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren. Dimana sarana dan

prasarana tersebut, sangat dibutuhkan oleh seluruh pihak, baik oleh guru, santri, dan juga pegawai/staf. Sejauh ini, sarana dan prasarana tersebut masih dinilai kurang memadai, akan bisa menutupi kebutuhan untuk kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al Khairaat Malinau.

b. Jumlah Guru

Berikut jumlah guru yang ada di Pondok Pesantren Al Khairaat Malinau adalah:

Tabel 4.4 Jumlah Guru Di Pondok Pesantren Al Khairaat

No	Jenis Guru	Banyak Guru		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta	12	8	20

Sumber Data: *Buku Laporan Bulanan Pondok Pesantren Al Khairaat Malinau*

Pada tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa jumlah guru pada Pondok Pesantren Al Khairaat adalah 20 orang, jumlah guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Al Khairaat.

Tabel 4.5 Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Khairaat Malinau

No	Pendidikan	Kelas	Jumlah Santri		
			Laki-laki	Jumlah	Total
	Madrasah	VII	35	35	

1	Tsanawiyah	VIII	22	22	76
		IXw	21	21	

Sumber Data: *Buku Laporan Bulanan Pondok Pesantren Al Khairaat Malinau*

maka dapat disimpulkan bahwa dari tabel diatas, jumlah santri Pondok Pesantren Al Khairaat adalah 76 orang santri. Jumlah santri tersebut sudah termasuk di dalamnya seluruh tingkatan pendidikan Pondok Pesantren Al Khairaat yaitu, Madrasah Tsanawiyah Swasta.

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Khairaat Malinau dalam Pembinaan Ahlak Santri

Diawali dengan adanya suatu perencanaan, pimpinan dan para Pembina juga melakukan rencana seperti menentukan materi, metode, untuk menentukan bagaimana penempatan waktu yang baik dan apa saja tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Manajemen dakwah sangat diperlukan untuk menjadikan manusia yang beriman, bartaqwa, terdidik, kreatif, berakhlak mulia dan mengembangkan kepribadian mereka untuk kemanfaatan diri sendiri, lingkungan atau di masyarakat sekitar.

Pembinaan yang dilakukan pondok pesantren al khairaat juga memerlukan manajemen yang baik. Manajemen dakwah sangat penting dalam pembinaan akhlak santri. manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren al-khairaat adalah melalui

fungsi manajemen dakwah. Yaitu, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi. Dapat diurakan juga pembinaan yang di lakukan Pondok Pesantren Al-Khairaat Kab.Malinau.

a. Perencanaan dakwah (Takhthith)

Perencanaan adalah program dari sebuah kegiatan dan memikirkan hal-hal yang tergantung dengan apa yang mau direncanakan agar mendapatkan hasil yang agus. Karena tanpa adanya rencana maka tidak ada kata dasar untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. jadi perencanaan juga memiliki peran yang penting, karena perencanaan adalah titik dasar sebuah kegiatan untuk melakukan kegiatan berikutnya. Oleh karena itu proses dakwah juga bisa mendapatkan hasil yang maksimum.

Program yang disusun Pondok Pesantren Al Khairaat yaitu:

1) Sholat 5 waktu berjamaah
2) Qiraatul Kutub; pembacaan kitab gundul/klasik
3) Pidato bahasa arab, Indonesia dan inggris
4) Teori dan peraktik
5) Seni hadrah
6) Pembinaan tilawatil Qur'an

b. Pengorganisasian dakwah (Thanzim)

Pengorganisasian adalah cara untuk mempertimbangkan susunan organisasi, pembangunan pekerjaan, prosedur pelaksanaan,

pembagian tanggung jawab dan lainnya apabila dikerjakan bersama akan bisa efesien .

Pengorganisasian merupakan tindakan dalam suatu tempat organisasi maupun kelompok. Hal ini juga dilaksanakan sesuai pembagian tugas, yang berbeda tetapi menuju satu titik arah, tindakan ini dilakukan supaya anggota dapat berkerja dengan baik dan memiliki rasa kebersamaan serta tanggung jawab masing-masing.

Adapun pembagian tugas secara struktur di Pondok Pesantren Al-Khairaat Kab. Malinau sebagai berikut:

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Khairaat

SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN AL KHAIRAAT MALINAU

TAHUN 2020-2024

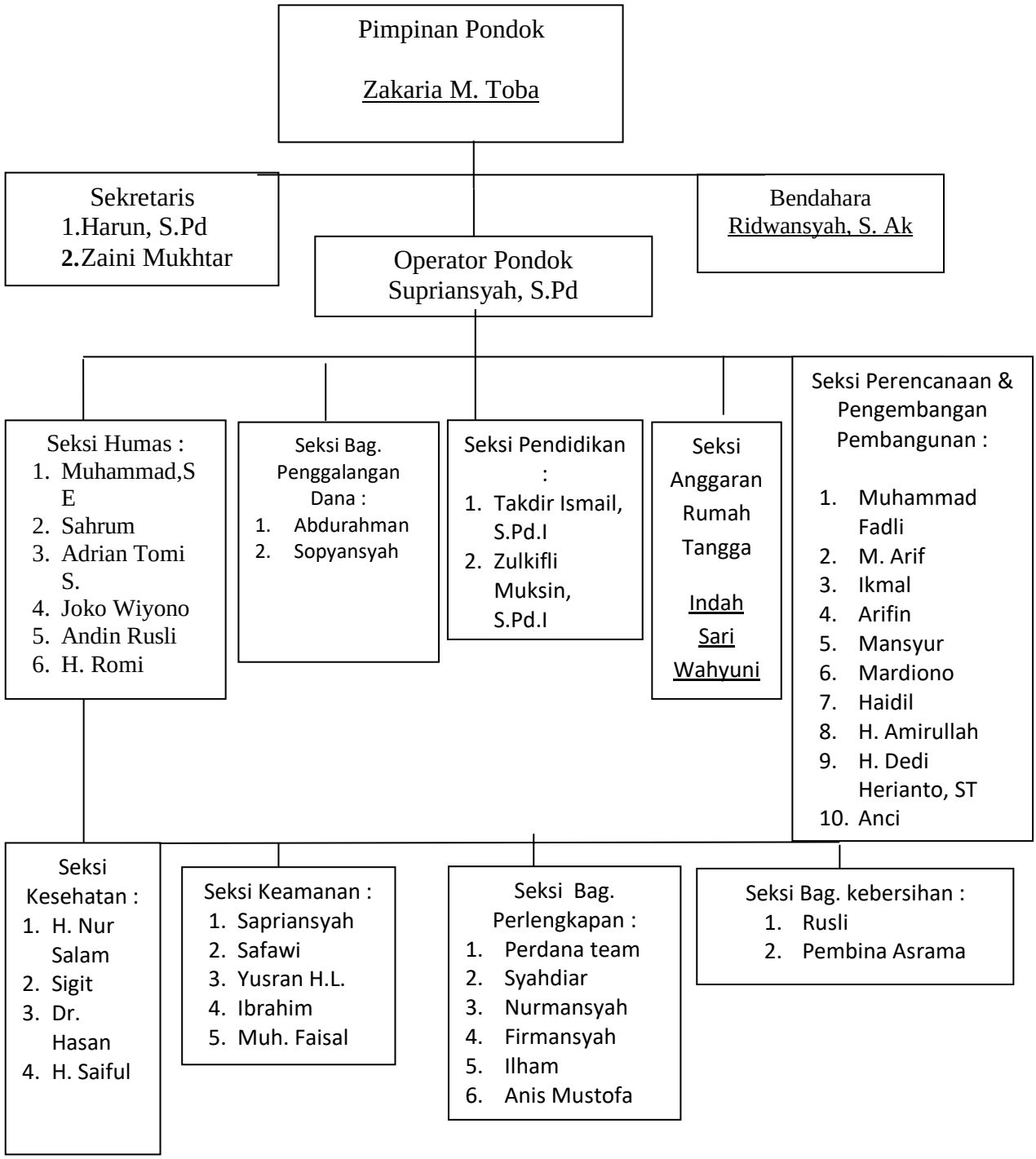

Adapun tugas dan fungsi Pimpinan pondok dan Pembina pondok sebagai berikut:

1. Tugas dan fungsi pimpinan pondok adalah sebagai penanggung jawab, membina, mengarahkan dan melakukan koordinasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren.
2. Tugas dan fungsi Pembina pondok adalah melaksanakan seluruh program pondok di pesantren al khairaat, menyusun dan melakukan kegiatan yang berupa internal dan eksternal yang telah disepakati oleh pimpinan pondok pesantren dan juga membimbing dan membina santri secara mendalam yaitu: kepribadian dan akhlak, kegiatan keagamaan, peraktik, pembinaan.

c. Penggerakkan dakwah (Tawjih)

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah, pemimpin menggerakan semua elemen-elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah semua rencana dakwah akan terealisir, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para perilaku dakwah. Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efesien.

1) Program rutin yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Khairaat yaitu dalam bidang keagamaan seperti peraktek secara langsung dan yang diperintahkan oleh agama, dan mengenal hukum-hukum syariat dan kaidah dalam agama dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Program keagamaan yang dimaksud peneliti disini adalah sebagai berikut:

   a) Shalat Fardhu berjamaah

      Shalat berjamaah ialah shalat yang dilakukan bersama-sama oleh semua santri yang dimana salah satunya sebagai imam. aktivitas ini harus diikuti setiap santri yang berada di Pondok Pesantren Al Khairaat tak terkecuali satupun. Shalat fardhu berjamaah ialah program pembinaan yang dilakukan di pesantren al khairaat, shalat yang dilakukan secara berjamaah seperti, shalat magrib, isya, subuh, dzuhur dan ashar. Sebelum mereka memulai shalat magrib bersama, Pembina dan santri biasa nya membaca Al Qur'an sebelum sholat magrib yang dipimpin salah satu Pembina sebelum waktu adzan magrib berkumandang, setelah shalat magrib para santri juga membaca zikir dan doa dan dilanjutkan membaca ratibul hadad sampat dekat waktu isya. Untuk pelaksanaan shalat subuh berjamaah dilaksanakan sesudah para santri melakukan sholat sunah. oleh karena itu Pondok Pesantren

Al Khairaat mewajibkan seluruh santrinya untuk selalu shalat berjamaah di musholah .

b) Maulid Habsyi

Maulid habsyi biasa nya dilakukan secara bergantian yang waktunya berselang-seling setiap minggunya. Dilaksanakan pada malam senin setelah sholat isya dan malam jumat setelah sholat magrib. Dipimpin oleh Pembina yang berada di pondok pesantren terkadang juga dibantu oleh para santri. maulid habsyi merupakan kegiatan membaca syair dan shalawat yang disertai dengan pukulan-pukulan berbagai macam rebana.

c) Pembacaan wirid

Pembacaan wirid juga dilaksanakan setiap selesai shalat. dimana pembacaan wirid ini dilaksanakan dengan bersama-sama membaca secara bersamaan didalam mesjid sesudah shalat subuh.

d) Muhadarah

Muhadarah merupakan kegiatan yang tujuannya untuk mendidik santri agar mereka berani tampil dan mampu bercakap didepan semua orang. kegiatan ini dilaksanakan setiap sekali dalam seminggu yaitu malam kamis setelah shalat isya. dalam kegiatan ini para santri mendapatkan giliran setiap mimggunya.

e) Pembelajaran Akhlak lil Banin

Dalam pembelajaran akhlak lil banin, yang disampaikan atau diajarkan langsung oleh pimpinan pondok pesantren ialah Ustadz Zakaria M. Toba, disini santri dapat belajar tentang bagaimana cara menanamkan akhlak, jadi santri diwajibkan berhadir untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan setelah sholat ashar.

f) Pembelajaran Durusul Fiqhiyyah jilid 1

Pada pembelajaran durusul Fiqhiyyah jilid 1, yaitu pembelajaran tentang ilmu dasar untuk memahami ilmu fiqih, seperti penjelasan sholat, taharah, dan tata cara sholat. Santri juga diharuskan mengikuti pelajaran ini setelah sholat subuh.

g) Hafalan Al-Qur'an

Kegiatan penghafalan al-qur'an yang dilakukan para santri Al Khairaat biasa nya dilakukan pada hari sabtu dimana santri harus menyetor hafalan mereka dan ada Pembina yang menjaga hafalan mereka pada saat menyetor hafalan. Dimana program ini harus semua santri mengikutinya.

h) Pembacaan Ratibul Hadad

pembacaan ratibul hadad juga di lakukan setiap hari, dan dibaca setelah sholat magrib, santri juga biasanya

melakukan pembacaan ratibul hadad bersama Pembina pondok di musholah.

2) Pembinaan akhlak santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Khairaat Kab. Malinau

Pembinaan yang dilakukan oleh pondok pesantren al khairaat kab.malinau dalam pembinaan akhlak santri, dan seluruh santri diwajibkan mengikuti dan melakukan metode pembinaan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Khairaat Kab.Malinau.

Ada beberapa metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Khairaat sebagai berikut:

a. Pembinaan melalui nasehat

Pembinaan nasehat harus diterapkan pada semua santri. pembinaan nasehat juga baik dalam pembinaan santri, karena berpengaruh langsung pada jiwa santri dan selalu sipegangi oleh santri sebagai panduan tingkah lakunya.

Pembinaan nasehat tidak hanya dilakukan pada saat santri mempunyai masalah. Pembinaan nesahat juga dilakukan dengan memberi motivasi, melakukan perbuatan yang baik pada santri sehingga santri dapat mengatasi masalah dan perbuatan yang tidak baik. Agar santri tidak tersinggung dan dipermalukan, hendaknya pemimpin dan Pembina mengunakan metode ini sesuai keadaan santri, dan mengunakan kata-kata yang bijak, kata yang dapat

memotivasi, lemah lembut dan menyentuh hati dan perasaan santri yang akhirnya menyadari kesalahan dan kekurangannya.

b. Pembinaan melalui tata tertib

Tata tertib adalah peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan, tata tertib dibuat untuk mengatur dan membina tingkah laku dan sikap santri. pembinaan akhlak santri pada pondok pesantren yaitu harus mengikuti segala peraturan yg telah ditetapkan oleh pondok pesantren melalui tata tertib. Adapun tata tertib yang berlaku yaitu ;

a. Santri Pondok Pesantren Al Khairaat harus mengikuti sesuai visi dan misi Pondok Pesantren
b. Santri Pondok Pesantren Al Khairaat harus bisa memelihara kebersihan dan kerapian dirinya dan berpakaian pantas sesuai norma-norma kesopanan dan kepribadian bangsa Indonesia
c. Santri tidak diperbolehkan membawa senjata tajam, dan sejenisnya
d. Santri boleh mengadakan kegiatan tetapi tidak pada saat proses pembelajaran berlangsung
e. Santri harus menjaga nama baik diri sendiri , keluarga, dan Pondok Pesantren
f. Santri harus mengikuti pelajaran sesuai jadwal yang telah disusun oleh Pondok Pesantren
g. Santri harus menjaga ketertiban dan ketenangan selama Proses Belajar Mengajar berlangsung

h. Santri pada saat di luar kelas dan tidak diperkenankan berada diluar selain di area Pondok Pesantren

i. Setelah jam pelajaran selesai santri harus kembali ke asrama masing-masing

j. Mengikuti upacara bendera pada setiap hari senin dan upacara lainnya santri diwajibkan ikut

k. Menaati peraturan umum lainnya baik itu tertulis maupun tidak tertulis

c. Pembinaan melalui sanksi/hukuman

Pembinaan melalui sanksi dilakukan juga pada santri yang melakukan pelanggaran, sanksi diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Sanksi ini juga sudah dibuat oleh Pembina sendiri sesuai tata tertib yang berlaku.

Adapun jenis sanksi dan pelanggaran yaitu sebagai berikut;

a. Perilaku

No	Jenis Pelanggaran	Sanksi	Skor
1	Terlibat dalam tindakan kriminal, tindak pidana (mencuri,merampas barang orang lain)	Panggil orang tua, dikeluarkan	100
2	Membawa dan mengunakan senjata tajam	Panggil orang tua, keluarkan	100

3	Membawa dan menggunakan narkoba/miras	Panggil orang tua, keluarkan	100
4	Membawa barang yang dilarang (majalah,novel,komik,hp)	Teguran, disita, hukuman	15
5	Terlibat perkelahian dengan teman/kelompok lain	Teguran, skorsing, panggil orang tua	50
6	merokok dilingkungan pondok atau di luar pondok dengan memakai atribut santri	Teguran, hukuman, panggil orang tua	50
7	Bersikap tidak sopan/melawan	Teguran , dibina	15
8	Memakai perhiasan yang tidak dibolehkan	Teguran, disita	3
9	kuku panjang	Teguran, dipotong	3
10	Rambut dicukur, batas tinggi rambut 5cm	Teguran di potong	5
11	Tidak boleh Memakai tato	Teguran, di hapus	5
12	menggunakan peralatan mandi santri tanpa izin	Teguran/ mengganti	3
13	mengambil barang dari lemari santri tanpa izin	Teguran/menganti	5

Sumber data : *Buku Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Al Khairaat Malinau*

b. Kerajinan

No	Jenis Pelanggaran	Santri	Skor
1	Terlambat turun sekolah	Teguran/hukuman	3
2	Izin keluar saat pelajaran dan tidak kembali	Teguran/ hukuman	5
3	Tidak masuk kelas dengan tanpa ada keterangan membuat keterangan palsu	Teguran, pemanggilan Ust. Pembinanya	5
4	Meninggalkan pondok tanpa izin/kabur	Teguran, panggil orang tua	10
5	Tidak mengikuti pelajaran tanpa keterangan 3 kali berturut-turut	Teguran, pemanggilan Ust. Pembinanya	5
6	Melambatkan mandi sampai waktu sekolah	Teguran, hukuman	5

c. Kerapian

No	Jenis pelanggaran	Sanksi	Skor
1	Memakai pakaian tidak rapi	Teguran	3
2	Tidak memakai pakaian	Teguran	3

	yang dianjurkan pondok		
3	Memakai baju kaos tidak sesuai ketentuan	Teguran	5
4	tidak memakai peci	Teguran	3
5	Memakai celana jeans	Teguran, disita	5
6	Tidak mengikuti kegiatan yang ada dipondok	Teguran	5

d. Ketertiban Umum

No	Jenis pelanggaran	Sanksi	Skor
1	mencoret-coret di lingkungan pondok	Mengembalikan seperti semula	5
2	Membuang sampah tidak pada tempatnya/menyimpannya dikamar atau ruang lain	Teguran, hukuman	3
3	menghilangkan barang milik pondok	Mengganti	5
4	Masuk/ mengambil barang	Teguran,	5

	tanpa izin (kantor pimpinan, TU, Koperasi)	hukuman, mengembalikan	
5	Membuat keributan saat pembelajaran sedang berlangsung	Teguran	5
6	Keluar ruangan saat pembelajaran berlangsung	Teguran	5
7	Tidak melaksanakan piket	Teguran, hukuman	3

Catatan:

Pelanggaran/ hukuman bagi santri yang melanggar:

1) Cambukan (dilihat dari ringgan atau berat pelanggaran)
2) Membersihkan koridor asrama
3) membersihkan lingkungan pondok
4) mendapatkan teguran
5) skorsing

d. Pembinaan melalaui kebiasaan diri

Pembinaan akhlak di lakukan santri juga melakukan pembinaan melalui pembiasaan diri, metode ini digunakan untuk membiasakan santri melakukan hal-hal yang positif dan baik, adapun metode pembiasaan yang dilakukan yaitu; membiasakan santri membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dan sesudah

pembelajaran berakhir, membiasakan santri berprilaku sopan santun kepada guru dan teman-temannya, mengucapkan salam setiap bertemu guru. Selain itu pembiasaan yang dilakukan di pondok pesantren adalah sholat Dzuhur berjamaah di sekolah juga salah satu pembiasaan yang baik. Pembiasaan diri ini diajarkan dan dilakukan kepada santri.

e. Metode melalui keteladan

Metode keteladana ialah metode pendidikan islam yaitu mendidik dan memberikan contoh-contoh teladan bagi santri, santri memandang guru-gurunya sebagai teladan utama bagi mereka pada saat mereka berada dilingkungan sekolah. Santri akan meniru jejak dan semua gerak-gerik gurunya. Guru itu memegang peranan yang penting dalam membentuk murid-murid untuk berpegang teguh kepada ajaran agama, baik aqidah, cara berfikir maupun tingkah laku praktis di dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah. Oleh karena itu guru harus memberikan contoh yang baik bagi santrinya baik dalam perkataannya maupun perbuatannya, sehingga santri menirunya.

f. Metode melalui Ekstrakulikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada diluar jam pelajaran, yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Khairaat yaitu:

a. Keorganisasian dan kepemimpinan
b. Pembinaan olahraga (sepak bola, memanah, pancak silat dll)
c. Praktek mengajar
d. Keterampilan santri
e. Pembinaan pramuka
f. Program kegiatan *study tour*

Kegitan ekstrakurikuler mempunyai tujuan sebagai berikut ;

a. menumbuhkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang kreativitas tiggi dan penuh dengan karya.
b. Membentuk sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
c. Meningkatkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semsta, bahkan diri sendiri.
d. Membimbing dan meberikan pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, kuat dan terampil.
e. Memperdalam tentang ilmu agama

d. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (Riqabah)

Pengendalian adalah bagian akhir dari fungsi manajemen. yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian itu sendiri. Adapun pengertian evaluasi yang tentang proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanan, kesalahan, kegagalan untuk diperbaiki kemudian dan mencegah terulangnya kembali kesalahan itu Pengawasan dilakukan oleh setiap guru dan pembina ialah dilakukan

pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru dan pembina betul-betul membimbing dan mendidik santri. hal tersebut dilakukan oleh semua guru yang menpunyai jadwal mata pelajaran disetiap kelas agar apa yang direncanakan sebelumnya dapat berjalan sesuai rencana awal. Setelah dilakukan pengendalian/pengawasan, maka aspek penting lain yang harus diperhatikan adalah dengan melakukan langkah evaluasi. Evaluasi yang dilakukan pada pondok pesantren al khairaat yaitu dengan melihat secara langsung , sikap dan tingkah laku santri dalam proses belajar mengajar dan juga dilakukan dengan berkomunikasi dengan orang tua santri untuk menanyakan dan berdialog apakah sikap serta perilaku santri di rumah dan di lingkungan masyarakat sesuai dengan yang diajarkan atau melakukan penyimpangan.

Evaluasi juga sangat penting dilakukan para pengurus maupun Pembina dan mempunyai tugas untuk mengevaluasi semua kegiatan dari awal sampai akhir, untuk memperbaiki kesalahan yang tidak diingin kan terulang kembali.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Khairaat Kab. Malinau

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren al khairaat yaitu:

1) Kerjasama antar pimpinan dan Pembina pondok pesantren juga sangat diperlukan untuk mengurangi tangapan dan pemahaman yang salah dalam berdialog antar pimpinan dan Pembina, untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan membuat kinerja menjadi terarah, terencana dan sesuai apa yang diingin kan.
2) Pimpinan dan Pembina juga selalu menjadi panutan untuk para santri
3) Lingkungan sekitar yang mendukung dalam melakukan pembinaan juga sangat penting dalam adanya pembinaan akhlak santri, alasannya dengan adanya lingkungan yang kondusif maka pembinaan akan semakin baik dan tepat guna.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri disini ialah dari latar belakang anak itu sendiri, karena setiap anak juga memiliki latar belakang yang berbeda-beda, motivasi dan tingkat kemauan untuk belajar, menuntut ilmu juga berbeda-beda disini peran Pembina juga sangat penting untuk memberikan nasehat dan memotivasi untuk para santri agar giat menuntut ilmu. Selain dari latar belakang santri faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri juga bisa melalaui dari kebiasaan anak itu sendiri dalam mengerjakan ajaran agama Islam contohnya, shalat, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya, yang peneliti lihat juga dari pergaulan santri saat diluar pondok pesantren, anak santri juga terkadang

terpengaruh dengan pergaulan tersebut seperti lari dari lingkungan pesantren.

C. Pembahasan

1) Manajemen Dakwah dalam pembinaan Akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Khairaat Kab. Malinau

Manajemen dakwah pada saat membina santri baik dari segi planning, Organizing, Actuating dan controlling bermaksud agar tujuan tersebut agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak santri yang baik juga perlu mengatur sebuah kegiatan secara kompeten dan kreatif supaya mencapai tujuan yang ingin dicapai. Termasuk juga dalam fungsi-fungsi manajemen yaitu:

a. Perencanaan (Plannig)

Perencanaan diperoleh sebagai keseluruhan dengan cara penentuan tujuan dan dasar dari pelaksanaan program yang dijalankan untuk mempersiapkan proses kegiatan yang ingin dicapai dan menyediakan opsi maupun solusi untuk setiap masalah yang sudah terjadi. Di dalam perencanaan dapat dikemukakan berbagai pembahasan tentang pengurusan program kegiatan.

Pondok Pesantren Al Khairaat juga melakukan perencanaan yang akan dijalan kan selama santri berada di pondok

pesantren berlangsung. Selama santri mondok dipesantren Pembina atau pengurus mengembangkan program yang sudah ditetapkan agar kegiatan tersebut dapat membangun suasana yang baik dan membuat santri aktif dalam kegiatan tersebut.

b. Setelah disusun nya perencanaan, diperlukan adanya pengorganisasian, pengorganisasian juga sangat penting dalam sebuah lembaga pondok pesantren, dimana pengorganisasian ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam kerjasama untuk meraih sebuah tujuan yang sudah ditentukan dan dapat dipermudah dalam pelaksanaan yang ingin dicapai. Adapun pengorganisasian di pondok pesantren al khairaat dipimpin langsung oleh Ustadz Zakaria dan dibantu dengan pengurus maupun Pembina yang berada di pondok pesantren. menurut peneliti pengorganisasian yang dilakukan pondok pesantren juga sudah kondusif, sesuai dengan struktur organisasi yang dibagi masing-masing.

c. Penggerakkan

Penggerakkan adalah bagian dari mengarahkan suatu program untuk mencapai suatu tujuan dan terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam pelaksanaan seorang pemimpin juga tidak dapat berkerja sendiri, dari sinilah dapat kita ketahui bahwa fungsi manajemen itu sangat berperan penting

sama hal nya dengan perencanaan, pengorganisasian tersebut. Dan fungsi ini juga sudah ditetapkan dan dijabarkan mengenai suatu rencana yang sudah di susun dan penyusunan tugas serta tugasnya masing-masing berdasarkan pendalaman pekerjaannya.

Pengerakkan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Khairaat dalam program keagamaan yaitu:

1) Shalat Fardhu berjamaah

Shalat berjamaah ialah shalat yang dilakukan bersama-sama oleh semua santri yang dimana salah satunya sebagai imam. aktivitas ini harus diikuti setiap santri yang berada di Pondok Pesantren Al Khairaat tak terkecuali satupun. Shalat fardhu berjamaah ialah program pembinaan yang dilakukan di pesantren al khairaat, shalat yang dilakukan secara berjamaah seperti, shalat magrib, isya, subuh, dzuhur dan ashar. Sebelum mereka memulai shalat magrib bersama, Pembina dan santri biasa nya membaca Al Qur'an sebelum sholat magrib yang dipimpin salah satu Pembina sebelum waktu adzan magrib berkumandang, setelah shalat magrib para santri juga membaca zikir dan doa dan dilanjutkan membaca ratibul hadad sampat dekat waktu isya. Untuk pelaksanaan shalat subuh berjamaah dilaksanakan sesudah para santri melakukan sholat sunah. oleh karena itu Pondok Pesantren Al Khairaat mewajibkan seluruh santrinya untuk selalu shalat berjamaah di musholah .

2) Pembacaan wirid

Pembacaan wirid juga dilaksanakan setiap selesai shalat. dimana pembacaan wirid ini dilaksanakan dengan bersama-sama membaca secara bersamaan didalam mesjid sesudah shalat subuh.

3) Muhadarah

Muhadarah merupakan kegiatan yang tujuannya untuk mendidik santri agar mereka berani tampil dan mampu bercakap didepan semua orang. kegiatan ini dilaksanakan setiap sekali dalam seminggu yaitu malam kamis setelah shalat isya. dalam kegiatan ini para santri mendapatkan giliran setiap mimggunya.

4) Pembelajaran Akhlak lil Banin

Dalam pembelajaran akhlak lil banin, yang disampaikan atau diajarkan langsung oleh pimpinan pondok pesantren ialah Ustadz Zakaria M. Toba, disini santri dapat belajar tentang bagaimana cara menanamkan akhlak, jadi santri diwajibkan berhadir untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan setelah sholat ashar.

5) Pembelajaran Durusul Fiqhiyyah jilid 1

Pada pembelajaran durusul Fiqhiyyah jilid 1, yaitu pembelajaran tentang ilmu dasar untuk memahami ilmu fiqih, seperti penjelasan sholat, taharah, dan tata cara sholat. Santri juga diharuskan mengikuti pelajaran ini setelah sholat subuh.

6) Hafalan Al-Qur'an

Kegiatan penghafalan al-qur'an yang dilakukan para santri Al Khairaat biasa nya dilakukan pada hari sabtu dimana santri harus menyetor hafalan mereka dan ada Pembina yang menjaga hafalan mereka pada saat menyetor hafalan. Dimana program ini harus semua santri mengikutinya.

7) Pembacaan Ratibul Hadad

Pembacaan ratibul hadad juga di lakukan setiap hari, dan dibaca setelah sholat magrib, santri juga biasanya melakukan pembacaan ratibul hadad bersama Pembina pondok di musholah.

8) Maulid habsyi

Maulid habsyi biasa nya dilakukan secara bergantian yang waktunya berselang-seling setiap minggunya. Dilaksanakan pada malam senin setelah sholat isya dan malam jumat setelah sholat magrib. Dipimpin oleh Pembina yang berada di pondok pesantren terkadang juga dibantu oleh para santri. maulid habsyi merupakan kegiatan membaca syair dan shalawat yang disertai dengan pukulan-pukulan berbagai macam rebana.

2) Pembinaan akhlak santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Khairaat Kab. Malinau

a. Pembinaan dengan nasehat

Pembinaan dengan nasehat mesti diterapkan pada semua santri. pembinaan nasehat juga baik dalam membimbing santri, karena berpengaruh langsung pada santri Pembinaan dengan nasehat bukan hanya dilakukan pada saat santri mempunyai masalah. Pembinaan dengan nesahat juga dilakukan dengan cara memberi motivasi, melakukan perbuatan yang baik pada santri sehingga santri dapat mengatasi masalah dan perbuatan yang tidak baik. supaya santri tidak tersinggung dan dipermalukan, hendaknya pemimpin dan Pembina mengunakan metode ini sesuai keadaan santri, dan mengunakan kata-kata yang bijak, kata yang dapat memotivasi, lemah lembut dan menyentuh hati dan perasaan santri yang akhirnya menyadari kesalahan dan kekurangannya.

b. Pembinaan dengan kedisplinan

Pembinaan kedisplinan atau perilaku seseorang adalah kegiatan yang sudah dilakukan oleh santri secara berkesinambungan dalam kehidupan mereka, dan diharapkan menjadi kebiasaan yang baik. Menurut Chester Harris mengmukakan (Sahertian: 1994, 123), disiplin itu ialah *"Discipline refers fundamentally to the principle that each organism learns in some degree to con from to theforces*

arouud it wich it has eperinces" dari definisi diatas dapat mengandung makna tentang ide.

Disiplin disini juga bisa membantu para santri untuk menumbuhkan rasa kepercayaan dan mengontrol diri mereka dengan baik, dan dituntut dengan kesadaran yang baik dari dirinya dan mempunyai rasa bertanggung jawab serta pendulinya terhadap lingkungan sekitar.

3) Faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Khairaat kab.Malinau

a. Faktor Pendukung

Faktor penunjang manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren al khairaat yaitu:

Kerjasama antar pimpinan dan Pembina pondok pesantren juga sangat diperlukan untuk mengurangi tangapan dan pemahaman yang salah dalam berdialog antar pimpinan dan Pembina, untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan membuat kinerja menjadi terarah, terencana dan sesuai apa yang diingin kan.

1. Pimpinan dan Pembina juga selalu menjadi panutan untuk para santri.
2. Lingkungan sekitar yang mendukung dalam melakukan pembinaan juga sangat penting adanya pembinaan akhlak

santri alasannya karena adanya lingkungan yang kondusif maka pembinaan akan semakin baik dan tepat guna.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pada pembinaan akhlak santri disini ialah dari latar belakang anak itu sendiri, karena setiap anak juga memiliki latar belakang yang berbeda-beda, motivasi dan tingkat kemauan untuk belajar, menuntut ilmu juga berbeda-beda disini peran Pembina juga sangat penting untuk memberikan nasehat dan memotivasi untuk para santri agar giat menuntut ilmu. Selain dari latar belakang santri faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri juga bisa melalui dari kebiasaan anak yang tidak mengerjakan ajaran agama Islam contohnya, sholat, baca Al- Qur'an dan lain sebagainya, yang peneliti lihat juga dari pergaulan santri saat diluar pondok pesantren, anak santri juga terkadang terpengaruh dengan pergaulan tersebut seperti lari dari lingkungan pesantren.

BAB V

PENUTUP

1. Simpulan

berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, disini peneliti mengemukakan ada beberapa kesimpulan yang bisa diambil mengenai tentang Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al Khairaat dalam Pembinaan Akhlak santri yaitu:

1) manajemen dakwah dalam membina akhlak santri melalui fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengendalian dan evaluasi.
2) Faktor pendukung pada pembinaan akhlak santri kab. Malinau yaitu: 1) Pimpinan dan Pembina juga selalu menjadi panutan untuk para santri 2) Lingkungan sekitar yang mendukung dalam melakukan pembinaan juga sangat penting dalam adanya pembinaan santri, alasannya karena para santri berada di lingkungan yang kondusif maka pembinaan akan semakin baik dan tepat guna. faktor penghambat dalam pembinaan akhlak yaitu: 1) Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri disini ialah dari latar belakang anak itu sendiri, karena setiap anak juga memiliki latar belakang yang berbeda-beda, motivasi dan tingkat kemauan untuk belajar, menuntut ilmu juga berbeda-beda disini peran Pembina juga sangat penting untuk memberikan nasehat dan memotivasi untuk para santri agar giat

menuntut ilmu. Selain dari latar belakang santri faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri juga bisa melalui dari kebiasaan anak yang tidak mengerjakan ajaran agama Islam contohnya, sholat, baca Al- Qur'an dan yang lainnya, yang peneliti lihat juga dari pergaulan santri saat diluar pondok pesantren, anak santri juga terkadang terpengaruh dengan pergaulan tersebut seperti lari dari lingkungan pesantren.

2. Rekomendasi

    1. Diharapkan kepada Pembina pondok pesantren al khairaat, agar lebih tegas dan inovatif dalam melakukan kegiatan pembinaan supaya mudah melakukan sesuatu agar efektif dan efesien.
    2. Sarana dan prasarana salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran pembinaan akhlak santri, maka yang diharapkan dari peneliti agar bisa menambahkan sarana dan prasarana yang belum tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fadli HS. 2002. *Organisasi dan Administrasi*. Cet.III; Kediri: Manhalun Nasiin Press.

Buchari. 2000. *Manajemen dan Motivasi* . Jakarta: Balai Aksara.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Intermasa, 1993),

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Intermasa, 1993) Departemmen Agama RI. 2014. Jakarta: PT. Al-huda,.

H. Malayu S.P. Hasibuan. 2007. *Manajemen Dasar*. Pengertian dan masalah. Edisi revisi Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara.

Kayo. 2007. *Manajemen Dakwah.* Cet 1, Jakarta: Amzah.

Kritiner. 1989. *Management. Edisi IV* . Boston: Hougton Mifflin Company.

M. Manullang . 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* Cet. 1; Jakarta: Galia Indonesia.

M.Munir, Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah* . Jakarta: Kencana.

Mujib. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Salman. 2003. *Telaah Kritis Dakwah Milenium* III . Jakarta: Abstraksi Pidato Pengukuhan Profesor, tidak diterbitkan.

Shaleh. *Manajemen Dakwah Islam.*

Stoner. F. 1996. *Manajemen Dakwah* Jakarta: Erlangga.

Stoner. F. *Manajemen Dakwah*.

Syamsir. 2014. *Organisasi & Manajemen*. Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi. Bandung: Alfabeta.

Terry. 1961. *Principles of Management* . Editor . New York: Rinchard D.Irwin.

Yusuf. 2006. *Manajemen Dakwah* . Jakarta: Kencana.